

Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Utara

Baiq Nada Buahana*¹, I Wayan Karta², I Made Suwasa Astawa³, Aulia Dwi Amalina⁴, Filsa Era Sativa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*e-mail: baiqnada.buahana@unram.ac.id¹

Abstrak

Kabupaten Lombok Utara terdapat 1040 guru TK/PAUD, sebagian besar berijasah bukan Psikologi/S1 PG-PAUD. Pembelajaran di PAUD sebagaimana dimuat pada Permen Diknas No. 146 tahun 2014. Hasil pengamatan terhadap sampel guru PAUD yang ikut PPG dalam jabatan tahun 2021, Sebagian besar dari mereka belum mampu melakukan asesmen dan diagnosis kesulitan belajar yang komprehensif, sehingga pelayanan pendidikan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap penanaman konsep, tahap praktik analisis, evaluasi dan diagnosis kesulitan belajar, tahap praktik langsung melakukan diagnosis, kesulitan belajar dan pemberian layanan, tahap refleksi dan penyusunan program tindak lanjut. program ini dimulai pada awal Juni sampai dengan akhir November 2022, melibatkan 4 tenaga pelaksana 2 mahasiswa dan 25 guru yang memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Setiap tahap kegiatan dilakukan pengukuran dan evaluasi terhadap capaian kompetensi yang ditargetkan. Data dikumpulkan dengan instrumen tes dan observasi, serta analisis produk hasil karya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguasaan konsep asesmen dan diagnosis kesulitan belajar AUD, kemampuan menyusun rencana asesmen dan diagnosis kesulitan belajar AUD, serta kemampuan melaksanakan analisis dan pelaporan asesmen diagnosis kesulitan belajar AUD menunjukkan hasil yang signifikan setelah mengikuti workshop yaitu taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Asesmen, Diagnostik Kesulitan Belajar

Abstract

There are 1040 Kindergarten teachers in North Lombok Regency, most of whom are not Psychology/S1 PG-PAUD certified. Learning in PAUD as contained in the Minister of Education Regulation No. 146 of 2014. The results of observations of a sample of PAUD teachers who participate in PPG in 2021, most of them have not been able to carry out a comprehensive assessment and diagnosis of learning difficulties, so that educational services are not in accordance with the needs of children. This community service activity uses the project method, starting from planning, implementing activities, monitoring and evaluating, as well as reporting. The implementation of the activities consists of four stages, namely: concept planting stage, analysis practice stage, evaluation and diagnosis of learning difficulties, direct practice stage to diagnose, learning difficulties and service delivery, reflection stage and preparation of follow-up programs. This program starts in early June until the end of November 2022, involving 4 staff, 2 students and 25 teachers who have additional duties as school principals. Each stage of the activity measures and evaluates the achievement of the targeted competencies. Data were collected with test and observation instruments, as well as product analysis. The results of the service showed that mastery of the concept of assessing and diagnosing learning difficulties with AUD, the ability to plan an assessment and diagnosis of learning difficulties with AUD, and the ability to carry out analysis and reporting of diagnostic assessments of learning difficulties with AUD showed significant results after attending the workshop, namely a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Assessment, Diagnostic Learning Difficulties, Early Childhood

1. PENDAHULUAN

Hasil analisis kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen hasil belajar dan mendiagnosis kesulitan belajar anak usia dini (contoh hasil PPG tahun 2021), menemukan kemampuan melakukan asesmen menjadi tingkat kesulitan yang paling tinggi diantara komponen-komponen lain dalam sistem pembelajaran anak usia dini. Guru diwajibkan melaksanakan asesmen secara komprehensif, mulai dari merencanakan, menyusun instrument, melakukan pengukuran, melaksanakan analisis, dan membuat kategorisasi (I Wayan Karta, Ika Rachmayani, Ni Luh Putu Nina Sri Warthini, 2021). Temuan ilmiah menyatakan sangat sedikit guru PAUD yang mempersiapkan perangkat penilaian dengan baik, dan belum melakukan analisis hasil belajar untuk menemukan kesulitan belajar AUD (Kartowagiran & Jaedun, 2016).

Asesmen sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif dalam kegiatan proyek agar kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diamati dengan baik. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal melalui pengembangan asesmen proyek (Widiana, 2016). Setiap pembelajaran atau permainan bagi anak usia dini, perlu dikembangkan asesmennya, agar hasil belajar sesuai dengan rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dan permainan anak usia dini yang banyak dilakukan saat ini, menerapkan asesmen otentik, yaitu penilaian yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan belajar. Situasi pembelajaran saat ini disarankan menerapkan asesmen otentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara kolaboratif dengan kegiatan belajar (Rumbalifar, 2018). Persepsi pendidik dan peserta didik terhadap teknik penilaian yang sesuai dengan dirinya sendiri, adalah penilaian otentik dan teknik ini relevan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian otentik sangat cocok diterapkan pada pembelajaran dalam bentuk bermain (Ermawati & Taufiq, 2017). Penilaian aspek-aspek perkembangan anak usia dini sangat baik diterapkan asesmen otentik, portofolio, dan asesmen diri. Penilaian otentik dapat mengungkapkan perkembangan yang komprehensif serta segala aktivitas yang dilakukan oleh anak selama pembelajaran, dapat diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar (Zahrok, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi guru dalam hal melakukan asesmen pembelajaran AUD menjadi permasalahan yang perlu segera dicarikan solusi. Asesmen menjadi komponen penting, pembelajaran tanpa asesmen tidak dapat memberi makna dan identitas terhadap capaian perkembangan AUD. Hasil asesmen sebaiknya diungkap bersifat mendidik, objektif, terbuka, dan akuntabel, agar pembelajaran berlangsung terus-menerus. Keberlanjutan kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam bentuk rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut ini, baru bisa disusun dengan baik, jika guru memiliki data yang otentik tentang jenis dan tingkat kesulitan belajar anak usia dini.

Kesulitan belajar yang dialami anak dapat diidentifikasi melalui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor intern terdiri dari sikap, motivasi, konsentrasi, kemampuan elaborasi, kemampuan menyimpan, kemampuan mengingat, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, inteligensi, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Sedang faktor ekstern terdiri dari guru, sarana prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah. Kesulitan belajar adalah kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan belajar. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah belajar, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dihadapi anak, serta mencari pemecahannya (Darimi, 2016). Faktor-faktor yang secara umum menjadi penyebab kesulitan belajar anak adalah faktor organ dan biologis, genetika, lingkungan, dan perkembangan (Ghufron & Risnawita, 2015).

Penanganan kesulitan belajar anak dengan mempersiapkan anak menghafal huruf semenjak kecil, dengan urutan kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas. Cara pengajaran yang dilakukan secara terus-menerus, menyenangkan, dan membuat anak cepat menghafal huruf (Safarina & Susanti, 2018). Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan belajar untuk anak lambat belajar adalah identifikasi kesulitan, melokalisasi jenis dan sifat kesulitan, memperkirakan sebab-sebab kesulitan dan proses pemecahan kesulitan belajar (Rosada & Rosada, 2016). Diagnosis kesulitan belajar pada kegiatan ini akan dilakukan: 1) melokalisasi letak kesulitan belajar, 2) menemukan faktor-faktor

kesulitan belajar, 3) memperkirakan alternatif bantuan, 4) menetapkan cara mengatasi, 5) program tindak lanjut.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara adalah terbatasnya kemampuan mereka untuk melakukan asesmen yang komprehensif dan belum secara terstruktur melakukan diagnosis dan penanganan kesulitan belajar anak. Layanan ini dilakukan dengan menerapkan tiga sub kegiatan: 1) Kegiatan pembelajaran penanaman konsep dasar dan pengetahuan asesmen yang komprehensif, diagnosis kesulitan belajar anak dan penanganannya. 2) Melakukan kegiatan latihan, analisis penilaian dan evaluasi tumbuh-kembang anak usia dini berdasarkan ketentuan yang berlaku pada Permen Diknas No 137 dan 146 Tahun 2014. 3) Kegiatan praktik asesmen dan diagnosis pada pembelajaran riil di sekolah masing-masing untuk mengembangkan keterampilan menetapkan masalah, mendiagnosis faktor penyebab, dan memberi layanan penanganan kesulitan belajar anak. 4) melakukan FGD dalam rangka Menyusun program tindak lanjut.

2. METODE

Bahan dan metode berisi bahan-bahan utama yang Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran proyek (*projek base learning*). Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni-November dengan jumlah subyek sebanyak 25 orang guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan secara struktur diawali dengan penyusunan perencanaan proyek, pelaksanaan, evaluasi hasil dan penyusunan laporan. Kegiatan pelayanan terdiri dari empat tahap, yaitu: kegiatan pembelajaran langsung menggunakan metode kuliah, kegiatan latihan, kegiatan praktik, mengembangkan keterampilan menetapkan masalah, diagnosis faktor penyebab masalah, memberi layanan menuntaskan kesulitan belajar AUD. Praktik ini dilaksanakan di pembelajaran kelas riil di sekolah masing-masing dan atau di kelompok belajar di rumah. Pembelajaran bisa dilakukan secara langsung bisa juga secara daring sesuai dengan situasi pada saat itu. Pada prinsipnya praktik dilakukan dengan mengikuti pedoman analisis masalah kesulitan belajar, dan pedoman menetapkan faktor penyebab masalah kesulitan belajar AUD serta Kegiatan melakukan FGD dan penyusunan program tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan penanaman konsep asesmen dan diagnosis kesulitan belajar, penyusunan rencana diagnosis kesulitan belajar dan kegiatan pelaporan diagnosis.

3.1. Kegiatan pertama

Kegiatan pertama dilaksanakan mulai 16 Juli 2022, menerapkan pembelajaran langsung, menggunakan metode kuliah, tanya-jawab, dan diskusi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini. Kegiatan ini dikoordinir oleh Dr. I Wayan Karta dan didampingi oleh semua anggota tim. Rencana kegiatan berupa materi, ppt, dan fasilitas atau tempat pelaksanaan dibuat bersama-sama untuk penyamaan persepsi. Penyajian selama 60 menit, tanya-jawab 30 menit, diskusi 30 menit, dan kegiatan akhir 10 menit. Penyaampaikan materi terkait Diagnostik kesulitan belajar siswa. Materi pertama disampaikan dengan harapan guru memahami gambaran tentang diagnostik kesulitan belajar. Adapun rincian materi yang disampaikan yaitu: (1) pengertian diagnosis kesulitan belajar; (2) prinsip-prinsip diagnosis kesulitan belajar; (3) faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar; (4) langkah-langkah diagnosis kesulitan belajar; (5) tindak lanjut hasil diagnosis kesulitan belajar anak.



Gambar 1. Kegiatan penanaman konsep asesmen dan diagnosis kesulitan belajar AUD

Materi pertama ini penting disampaikan sebagai landasan guru agar memahami jenis masalah yang dialami anak. Untuk melakukan diagnosis guru harus memahami dulu konsep dasar diagnosis kesulitan belajar, langkah, dan penyebabnya. Sehingga saat ada anak yang menampakkan gejala dan tanda kesulitan belajar guru dapat mengambil langkah dan tindakan yang tepat. Selain itu juga guna meminimalisir kesalahan diagnosis dan penanganan oleh guru.

Pelaksanaan pengabdian ini pada prinsipnya dilakukan multi arah untuk mengoptimalkan peningkatan penguasaan konsep peserta. Evaluasi menerapkan teknik observasi partisipatif oleh dan tes uraian jawaban terbuka. Data dianalisis menggunakan skala persentase dan dikonversikan menjadi lima kategori menggunakan pedoman acuan patokan. Ketuntasan ditetapkan dengan penguasaan minimal 65%. Pengukuran hasil kegiatan menggunakan tes tertulis yang menyangkut konsep tentang penilaian tumbuh kembang anak usia dini. Tes pertama untuk mendapatkan data penguasaan konsep sebelum diberikan pelayanan Y1, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mendapatkan data setelah pelayanan Y2.

Tabel 1. Hasil Analisis Penguasaan Konsep Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD

Hasil Analisis Deskriptif												
			N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
		Penguasaan Konsep Sebelum Pelayanan (1), Penguasaan Konsep Setelah Pelayanan (2)										
Penguasaan Konsep Asesmen dan		1	25	65.00	4.129	.923						
Diagnosis Kesulitan Belajar AUD		2	25	78.00	3.387	.757						
Independent Samples Test												
		Levene's Test for Equality of Variances									t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
									Lower	Upper		
Penguasaan Konsep Asesmen dan	Equal variances assumed	.465	.500	-10.885	38	.000	-13.000	1.194	-15.418	-10.582		
Diagnosis Kesulitan Belajar AUD	Equal variances not assumed			-10.885	36.600	.000	-13.000	1.194	-15.421	-10.579		

Berdasarkan hasil analisis ditemukan rerata penguasaan konsep sebelum pelayanan Y1 = 65% dan setelah pelayanan Y2 = 78%. Varian data Y1 dan Y2 dinyatakan Homogen dengan $F = 0,465$ signifikan dengan $0,500 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesi perbedaan rerata Y1 dengan Y2, ditemukan $t = 10,885$, signifikan dengan $0,000 < 0,05$. Disimpulkan ada perbedaan signifikan tentang penguasaan konsep Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD anak usia dini pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara, antara sebelum dengan setelah diberikan pelayanan.

3.2. Kegiatan kedua

Kegiatan kedua, yaitu latihan penyusunan rencana asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini, yang dilaksanakan dari tanggal 22 Juli sampai dengan 15 Agustus 2022. Peserta diberikan latihan untuk menyusun rencana asesmen dan analisis asesmen kesulitan belajar. Kegiatan diawali dengan pembuatan kelompok yang beranggotakan lima orang dari 25 peserta. Penugasan dilakukan menggunakan teknik undian. Setiap kelompok membuat rencana serta analisis asesmen dan diagnosis kesulitan belajar. Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik persentase dan menerapkan pedoman konversi acuan patokan skala lima. Proses mengerjakan tugas dilakukan secara mandiri didalam kelompok masing-masing, didampingi oleh pelaksana kegiatan PPM, sekaligus dilakukan pengamatan terhadap sikap dan nilai positif yang dimiliki oleh guru selama mengerjakan tugas. Dilakukan pula analisis produk tugas berdasarkan penilaian aspek struktur, konten, dan produk holistik. Penilaian menggunakan skala 4 yaitu: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = tidak baik. Hasil latihan dinyatakan tuntas jika peserta memiliki nilai rata-rata minimal 3,0 (baik). Kegiatan ini dikoordinir oleh Baiq Nada Buahana, M.Pd. dan didampingi oleh semua tim.



Gambar 2. Kegiatan menyusun rencana dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini,

Data kemampuan menyusun penilaian ini dilakukan dua kali yaitu: pengukuran kemampuan penyusunan rencana asesmen dan hasil diagnosis kesulitan belajar AUD sebelum pelayanan Y1 dan pengukuran setelah pelayanan Y2.

Tabel 2. Rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD

		Hasil Analisis Deskriptif					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Kemampuan Menyusun Rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD	1	25	57.90	3.042	.680		
	2	25	76.00	2.513	.562		

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kemampuan Menyusun Rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD	Equal variances assumed	1.697	.200	-20.515	38	.000	-18.100	.882	-19.886	-16.314
	Equal variances not assumed			-20.515	36.694	.000	-18.100	.882	-19.888	-16.312

Berdasarkan hasil analisis ditemukan rerata kemampuan guru menyusun rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD sebelum pelayanan Y1 = 58% dan setelah pelayanan Y2 = 76%. Varian data Y1 dan Y2 dinyatakan Homogen dengan $F = 1,465$ signifikan dengan $0,200 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis perbedaan rerata Y1 dengan Y2, ditemukan $t = 20,515$, signifikan dengan $0,000 < 0,05$. Disimpulkan ada perbedaan signifikan tentang kemampuan menyusun rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara, antara sebelum dengan setelah diberikan pelayanan.

3.3. Kegiatan ketiga

Kegiatan ketiga, dilaksanakan 18 Agustus 2022 sampai 7 September 2022, yaitu kegiatan praktik penerapan konsep, metode, dan teknik asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini. Praktik ini dilaksanakan di pembelajaran kelas riil di sekolah masing-masing dan atau di kelompok belajar di rumah. Pembelajaran dilakukan secara langsung juga secara daring sesuai dengan situasi pada saat itu. Pada prinsipnya praktik asesmen dan diagnosis kesulitan belajar ini mengikuti Teknik penilaian otentik, yaitu penilaian yang dilakukan secara holistik dengan proses pembelajaran. Ada tiga teknik penilaian yang wajib dilakukan yaitu teknik observasi partisipatif, teknik catatan anekdot dan teknik observasi hasil karya. Pelaksanaan kegiatan praktik penilaian dimonitoring dan dievaluasi oleh tim pelaksana PPM selama pendampingan.



Gambar 3. Kegiatan praktik penerapan dan pelopran asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini

Evaluasi kemampuan guru melaksanakan penilaian pembelajaran menggunakan teknik observasi yang disusun berdasarkan standar kinerja guru PAUD tentang kompetensi penilaian proses dan hasil belajar anak usia dini. Capaian dikatakan tuntas jika peserta mencapai angka rata-rata 3,0 (baik). Kegiatan ini dikoordinir oleh Aulia Dwi Amalina M.Pd. dan didampingi oleh anggota tim yang lain. Dilanjutkan mulai tanggal 8 sampai 14 September 2022, dengan kegiatan latihan penyusunan laporan hasil asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini. Data kemampuan analisis asesmen diagnosis kesulitan belajar dan penyusunan laporan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini dijadikan satu aspek data. Data tersebut terdapat data sebelum mendapat pelayanan (Y1) dan data setelah pelayanan (Y2).

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Melakukan Analisis dan Pelaporan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD Pada Guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara

		Hasil Analisis Deskriptif			
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Melakukan Analisis dan Pelaporan sebelum Pelayanan (2),	1	25	70.80	3.189	.713
Kemampuan Melakukan Analisis dan Pelaporan Setelah Pelayanan (2)	2	25	87.95	2.089	.467

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differ	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kemampuan Melakukan Analisis dan Pelaporan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD	Equal variances assumed	2.333	.135	-20.118	38	.000	-17.150	.852	-18.876	-15.424
	Equal variances not assumed			-20.118	32.776	.000	-17.150	.852	-18.885	-15.415

Berdasarkan hasil analisis ditemukan rerata kemampuan melakukan analisis dan pelaporan Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD pada guru PAUD antara sebelum pelayanan Y1 = 71% dan setelah pelayanan Y2 = 88%. Varian data Y1 dan Y2 dinyatakan Homogen dengan $F = 2,33$ signifikan dengan $0,135 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis perbedaan rerata Y1 dengan Y2, ditemukan $t = 20,118$, signifikan dengan $0,000 < 0,05$. Disimpulkan ada perbedaan signifikan tentang kemampuan menyusun rencana Asesmen dan Diagnosis Kesulitan Belajar AUD pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara, antara sebelum dengan setelah diberikan pelayanan.

Setelah kegiatan penyusunan laporan hasil asesmen diagnosis selesai, kemudian dilakukan FGD dengan para peserta pelayan ini, yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2022. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk memverifikasi data yang telah disusun berupa draf laporan. Berikut dilakukan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Seluruh kegiatan pelayanan peningkatan kemampuan melakukan asesmen dan diagnosis kesulitan belajar anak usia dini pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara telah terlaksana dengan lancar dan baik.

Pendampingan ini terlaksana dengan baik karena beberapa faktor diantaranya: (1) antusiasme guru dalam mengikuti penyuluhan dan pendampingan; (2) rasa ingin tahu guru yang besar untuk belajar hal baru; (3) dorongan dan dukungan kepala sekolah agar guru senantiasa terbuka dengan pengetahuan-pengetahuan baru; dan (4) pengalaman guru dilapangan terkait penanganan kesulitan belajar siswa sehingga materi cepat dipahami.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mengenai Pelayanan Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Utara menemukan: terjadi peningkatan yang signifikan penguasaan konsep Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Utara antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pelayanan pada guru PAUD; Terdapat peningkatan keterampilan menyusun rencana Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar antara sebelum dan sesudah diberi pelayanan praktik penyusunan rencana Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada guru PAUD; Terdapat peningkatan yang signifikan tentang keterampilan menganalisis dan menyusun laporan Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar anak usia dini antara sebelum dan sesudah diberikan pelayanan praktik pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.

Data otentik yang digunakan melakukan analisis dan sintesis Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar anak usia dini adalah portofolio yang memuat foto hasil lembar kerja, hasil karya anak, dan video unjuk kerja anak yang direkam oleh orang tua dan dikirim kepada guru, selanjutnya guru menggunakan data tersebut sebagai bahan penilaian tumbuh-kembang anak (Kemala & Rohman, 2021). Beberapa gangguan kesulitan belajar ditimbulkan oleh faktor psikologis. Djamarah (2002) anak sebenarnya memiliki IQ yang normal atau bahkan tinggi,

namun ada sindrom psikologis berupa learning disability (ketidakmampuan belajar) dari anak. Sindrom tersebut dapat berupa disleksia (gangguan dalam membaca), disgrafia (gangguan dalam menulis), diskalkulia (gangguan dalam berhitung) dan gangguan konsentrasi (attention deficit hyperactivity disorder). Menurut Santrock (2007). Karakteristik anak dengan ADHD dapat dilihat pada beberapa waktu dengan salah satu karakteristik antara lain : (1) perhatian yang tidak fokus, (2) hiperaktivitas, (3) sifat impulsif.

Ketidakmampuan belajar pada anak-anak usia dini masih dipengaruhi banyak faktor, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Seperti diungkapkan oleh Soemanto (1998), dengan menjelaskan teori behavioristik di mana pada teori ini menekankan adanya faktor stimulus dan respon. Paham behaviorisme menekankan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh faktor penguat (reinforcement) dari lingkungan. Adapun dalam teori psikologi Kognitif mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku tersebut terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu akan memperoleh insight untuk menyelesaikan masalah. Untuk itu perlakuan terhadap anak-anak khususnya pada anak usia dini perlu dipahami bahwa banyak faktor yang berbeda dari bentuk kemampuan kognitif, afeksi maupun psikomotorik pada usia anak usia dini masih dapat berkembang pada masa-masa selanjutnya, namun perkembangan tersebut tentu harus melibatkan lingkungan yang terkait dengan proses perkembangan kematangan psikologis anak. Dukungan lingkungan yang baik akan mempercepat perkembangan kematangan psikologisnya, sehingga ketidakmampuan belajar dapat dipahami sebagai proses yang belum matang pada seorang anak di usia dini.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas. Kesulitan belajar biasanya terjadi pada masa kanak-kanak. Identifikasi dan asesmen kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu diketahui sejak dini agar bantuan di berikan dapat segera mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Identifikasi dan asesmen perlu dilakukan oleh guru di sekolah, dan orangtua di rumah. Cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku anak dan kemampuan anak. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dan selanjutnya dilakukan asesmen yang meliputi asesmen perkembangan. Kesulitan itu akan berpengaruh terhadap problem-problem yang berkaitan dengan perilaku, yang hadir bersamaan dengan masalah dalam self regulation, interaksi sosial, dan pengendalian koodinasi motoric (Jamaris, 2014:74).

4. KESIMPULAN

Secara umum kegiatan workshop dapat berjalan lancar karena beberapa faktor diantaranya: (1) antusiasme guru dalam mengikuti penyuluhan dan pendampingan; (2) rasa ingin tahu guru yang besar untuk belajar hal baru; (3) dorongan dan dukungan kepala sekolah agar guru senantiasa terbuka dengan pengetahuan-pengetahuan baru; dan (4) pengalaman guru dilapangan terkait penanganan kesulitan belajar siswa sehingga materi cepat dipahami. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan penguasaan konsep Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Lombok Utara antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pelayanan pada guru PAUD; Terdapat peningkatan keterampilan menyusun rencana Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar antara sebelum dan sesudah diberi pelayanan praktik penyusunan rencana Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar pada guru PAUD; Terdapat peningkatan yang signifikan tentang keterampilan menganalisis dan menyusun laporan Asesmen Dan Diagnosis Kesulitan Belajar anak usia dini antara sebelum dan sesudah diberikan pelayanan praktik pada guru PAUD di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur yaitu dana PNPB FKIP UNRAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Ermawati, S., & Taufiq, H. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92–103.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor yang Berperan. *Journal Elementary*, 03(02), 15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>
- I Wayan Karta, Ika Rachmayani, Ni Luh Putu Nina Sri Warthini, A. dwi A. W. (2021). *Pelayanan peningkatan Kemampuan melakukan Penilaian proses dan Hasil Belajar Anak Usia Dini Pada Guru PAUD Di Kota Mataram*.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp): Implementasi Asesmen Autentik Di Smp. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang kurikulum PAUD, Pub. L. No. 146 (2014).
- Rosada, U., & Rosada, U. (2016). Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.408>
- Rumbalifar, A. (2018). Pengaruh Model Dan Cara Penilaian Terhadap Hasil Belajar Ipa Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Matematika Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 53–65. <https://doi.org/10.21009/jep.091.06>
- Safarina, E. S., & Susanti, H. (2018). Penanganan Anak Kesulitan Belajar Disleksia Melalui Permainan Bowling Keberanian. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p35-40>
- Widiana, I. W. (2016). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Zahrok, S. (2009). Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 166–180. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v2i2.660>

Halaman Ini Dikосongkan